

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan permainan origami terhadap perkembangan motorik halus anak *stunting* di Desa Gunung Batin Udik Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Rerata usia responden pada penelitian adalah 3,53 tahun dan sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki.
2. Perkembangan motorik halus pada kelompok kontrol lebih baik dibandingkan dengan kelompok intervensi, namun setelah diberikan perlakuan, peningkatan perkembangan bayi lebih baik pada kelompok intervensi.
3. Terdapat perbedaan skor kemampuan meremas dengan lima jari pada anak *stunting* (3-5 tahun) sebelum dan sesudah intervensi dengan permainan origami di Desa Gunung Batin Udik Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah ($p=0,016$).
4. Tidak terdapat perbedaan skor kemampuan melipat kertas pada anak *stunting* (3-5 tahun) sebelum dan sesudah intervensi dengan permainan origami di Desa Gunung Batin Udik Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah ($p=0,074$).
5. Terdapat perbedaan skor kemampuan menggunting pada anak *stunting* (3-5 tahun) sebelum dan sesudah intervensi dengan permainan origami di Desa

Gunung Batin Udik Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah (p=0,018).

6. Terdapat perbedaan skor kemampuan menggaris pada anak *stunting* (3-5 tahun) sebelum dan sesudah intervensi dengan permainan origami di Desa Gunung Batin Udik Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah (p=0,034).
7. Terdapat pengaruh penggunaan permainan origami terhadap perkembangan motorik halus pada anak *stunting* di Desa Gunung Batin Udik Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Puskesmas dan Kader Posyandu
 - a. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini Puskesmas dan Kader Posyandu dapat meningkatkan program kesehatan anak terutama dalam screening anak yang mengalami gangguan motorik halus di wilayah kerjanya.
 - b. Diharapkan kepada petugas puskesmas dan kader posyandu rutin mengadakan pelatihan tentang deteksi perkembangan balita terutama pemantauan perkembangan motorik halus anak.

2. Bagi Orang Tua

- a. Diharapkan bagi orang tua untuk melakukan pemeriksaan berkala di posyandu atau puskesmas setempat untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya.
- b. Diharapkan orang tua dapat melakukan stimulasi perkembangan motorik halus anak menggunakan metode permainan, contohnya dengan permainan origami atau kertas lipat.
- c. Apabila terdapat keterlambatan perkembangan pada balita, diharapkan orang tua segera melakukan konsultasi kepada konselor perkembangan anak atau menitipkan anak ke sarana pendidikan anak usia dini.
- d. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian terkait dengan pengaruh penggunaan alat-alat permainan sederhana terhadap peningkatan perkembangan motorik anak.